V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat rigiditas suku bunga kredit investasi melalui analisis derajat *pass-through* dan hasil estimasi model *censored regression* 'Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rigiditas Suku Bunga Kredit Investasi Pada Bank Umum' maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Derajat *pass-through* suku bunga kredit investasi yang *non complete* menjadi ukuran tingkat rigiditas suku bunga kredit investasi. Semakin kecil tingkat rigiditas (derajat *pass-through*) maka penyesuaian suku bunga kredit investasi terhadap perubahan suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI rate) semakin tidak lengkap atau bank umum semakin tidak merespon kebijakan moneter dalam menetapkan suku bunga kredit investasinya.

2. Variabel Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat rigiditas suku bunga kredit inivestasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rigiditas suku bunga kredit investasi. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, terjadi kekakuan suku bunga kredit investasi yang

semakin menurun sebab penyesuaian suku bunga kredit investasi menjadi semakin cepat apabila tingkat rigiditas yang ditunjukan oleh derajat *pass-through* semakin besar nilainya.

3. Variabel PDB riil memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat rigiditas suku bunga kredit investasi pada bank umum.

4. Variabel kredit macet (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat rigiditas suku bunga kredit investasi pada bank umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam penelitian ini menggunakan derajat *pass-through* yang *noncomplete* sebagai tingkat rigiditas suku bunga. Apabila derajat *pass-through* yang didapat dari hasil perhitungan menunjukkan *complete pass-through* berarti bank secara penuh merespon kebijakan moneter secara penuh, maka perhitungan ini tidak bisa digunakan sebagai tingkat rigiditas. Dengan demikian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama diharapkan dapat menggunakan metode lain yang lebih baik dalam menentukan tingkat rigiditas suku bunga.

2. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi ketidakefektifan transmisi kebijakan moneter Bank Sentral dalam mempengaruhi suku bunga kredit investasi bank umum. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi bank umum. Salah satu kewenangannya yaitu kewenangan untuk mengenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan terhadap bank yang kurang atau tidak memenuhi ketentuan. Sehingga Bank Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan tugas nya untuk mengatur dan mengawasi perbankan agar dapat memperlancar transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga sehingga perbankan dapat dengan cepat menyesuaikan suku bunga (baik deposito maupun kredit) dan masalah rigiditas suku bunga dapat teratasi.